

Analisis Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) di Kelurahan Laksamana, Kecamatan Dumai Kota

Lilis Wahyuni¹, Dila Erlianti², Muhammad Azrin³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning, Dumai, Indonesia

Corresponding Author: Lilis Wahyuni, e-mail: lilis.wahyuni@stia-lk-dumai.ac.id

Published: August, 2025

ABSTRACT

This research analyzes the implementation of the Integrated Service Post Program for the Elderly (Posyandu Lansia) in Laksamana Village, Dumai City District. Posyandu Lansia is a government initiative aimed at improving the health and well-being of the elderly through accessible and free services. The program includes various preventive, promotive, curative, and rehabilitative efforts to enhance the overall health of the elderly. In its implementation, the program involves cooperation between community health centers, villages, districts, and the Social Service, supported by trained cadres and active participation from the community and families of the elderly. The research findings indicate that the program's bureaucratic structure functions well, with activities that are structured and responsive to the needs of the elderly. A proactive, flexible, and informative approach ensures that the elderly receive tangible benefits from the provided services. Additionally, effective counseling increases the knowledge and awareness of the elderly regarding the importance of maintaining health. With support from various parties, the program successfully improves the health and well-being of the elderly, enabling them to live healthier, happier, and more independent lives. The study concludes that with a coordinated approach and support from various parties, Posyandu Lansia in Laksamana Village has been effectively implemented and has had a positive impact on the elderly.

Keywords: *Implementation, Program, Elderly Posyandu.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

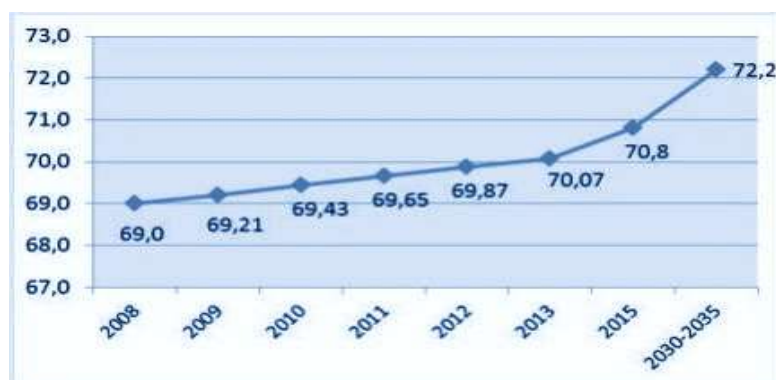
PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam usia, yaitu masyarakat dengan usia belum produktif (anak-anak), berusia produktif (dewasa), dan berusia kurang produktif (lanjut usia). Lansia sebagai integral dari bangsa Indonesia memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengarungi kehidupan. Kemampuan dan pengalaman itu sangat bermanfaat apabila dikembangkan dalam kancah kehidupan masyarakat (Erlianti, Hijeriah, and Adriani 2022), berbangsa dan bernegara, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki lansia tentunya sangat berguna bagi generasi penerus bangsa (Wahyuni 2016).

Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup (Erlianti et al. 2025), jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat (Irawan 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan bahwa Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai 60 tahun ke atas. Pada tahun 2020 sensus penduduk usia lansia atau lanjut usia mencapai 9,78 persen yang artinya Indonesia hampir dikelompokkan menjadi Negara populasi menua atau *ageing population* yang mana sebuah negara dianggap masuk kelompok populasi menua apabila jumlah penduduk lansia berumur lebih dari 60 tahun mencapai lebih dari 10 persen dari total populasi. Semakin banyak penduduk lansia maka semakin tinggi pula rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) di

Indonesia (Wahyuni 2022) , hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional khususnya dibidang kesehatan (Sari, Suryani, and Wahyuni 2025).

Gambar I.1 Usia Harapan Hidup Indonesia Tahun 2008-2015 dan Proyeksi Tahun 2030-2035



Sumber: Infodatin Lansia 2025

Pada gambar 1.1 terlihat meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) Indonesia dimana Sejak tahun 2008 sampai 2015 memperlihatkan adanya peningkatan UHH di Indonesia dari 69,0 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun.

Adapun jenis pelayanan eksternal pada Puskesmas Dumai Kota sebagai berikut :

Posyandu Balita

Posyandu Balita adalah upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan di suatu wilayah tertentu yang disepakati, dimana ibu dan anak balita dapat memperoleh pelayanan kesehatan promotif, preventif, dan kuratif secara berkesinambungan dan mandiri.

Posbindu

Pos Binaan Terpadu adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.

Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah pelayanan kesehatan yang termasuk dalam program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di Indonesia. Posyandu Lansia menyediakan berbagai layanan kesehatan yang mudah diakses dan gratis untuk lansia, dan merupakan bagian penting dari upaya pemerintah untuk mencapai target kesehatan lansia.

Pos Usaha Kesehatan Kerja (UKK)

Pos Usaha Kesehatan Kerja adalah salah satu pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal yang merupakan tindakan preventif melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Poskeskel

Pos Kesehatan Kelurahan adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk kelurahan dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat kelurahan (Wahyuni and Erlianti 2024).

Dari hal tersebut di lihat bahwa Posyandu Lansia merupakan salah satu pelayanan eksternal dari Puskesmas di bantu oleh lima orang kader yang telah di bimbing (Wahyuni 2022). Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di tingkat primer memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan lansia di Kelurahan (Saputra and Utami 2017). Upaya puskesmas untuk kesejahteraan lansia difokuskan pada empat aspek yaitu:

Upaya Preventif (Pencegahan)

Tujuannya untuk mencegah terjadinya penyakit pada lansia. Upaya preventif di puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Skrining kesehatan lansia yaitu pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi dini penyakit seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi.

2. Penyuluhan kesehatan yaitu edukasi tentang pola hidup sehat, seperti makan bergizi, olahraga teratur, dan tidak merokok.

3. Konsultasi gizi yaitu Membantu lansia dalam menjaga pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi mereka (Djuwa, Sinaga, and Dodo 2020).

Upaya Promotif (Peningkatan Kesehatan). Tujuannya untuk meningkatkan kesehatan lansia keseluruhan. Upaya promotif di puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Senam lansia yaitu kegiatan senam lansia untuk meningkatkan aktivitas fisik dan kebugaran.
2. Penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan lansia tentang kesehatan mental, spiritual, dan sosial.
3. Pembentukan kelompok lansia yaitu wadah bagi lansia untuk bersosialisasi, saling mendukung, dan mengikuti berbagai kegiatan (Sujianto et al. 2020).

Upaya Kuratif (Pengobatan). Tujuannya untuk mengobati penyakit yang sudah diderita lansia.

Upaya kuratif di Puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan untuk mendiagnosis dan menangani penyakit.
2. Pemberian obat yaitu pemberian obat sesuai resep dokter untuk mengobati penyakit.
3. Kunjungan rumah yaitu layanan kesehatan bagi lansia yang tidak mampu datang ke puskesmas (Aritonang, Wahyuni, and Hildawati 2023).

Upaya Rehabilitatif (Pemulihan)

Tujuannya untuk membantu pemulihan fisik, mental, dan sosial lansia yang telah sembuh dari penyakit. Upaya rehabilitatif di puskesmas untuk lansia meliputi:

1. Okupasi terapi yaitu membantu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.
2. Fisioterapi yaitu membantu lansia dalam memulihkan fungsi fisik yang terganggu.
3. Terapi wicara yaitu membantu lansia yang mengalami kesulitan berbicara atau menelan (Saputra 2016).

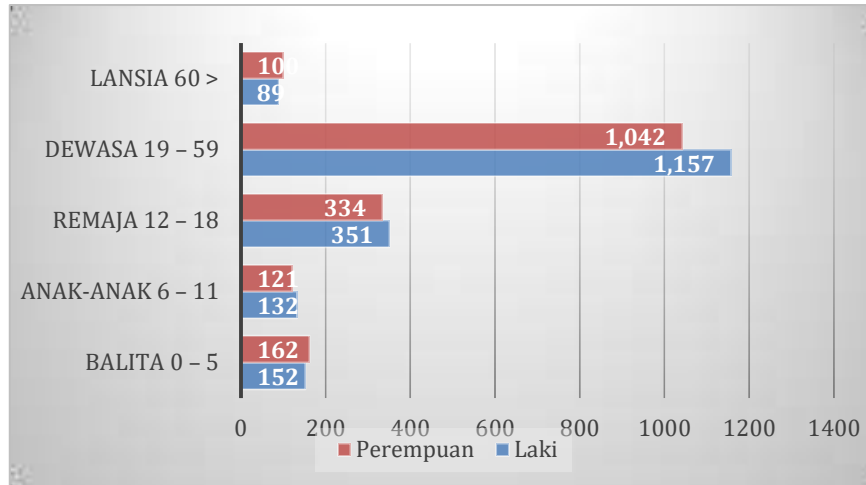
Dengan menyelenggarakan berbagai upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif dimana hal tersebut selaras dalam Program Posyandu Lansia (Hijeriah et al. 2023). Puskesmas dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti kelurahan, kecamatan maupun dinas sosial di mana anggota kader di ajukan oleh kelurahan dan kelurahan sendiri senantiasa memberikan dukungan dan fasilitas dalam kegiatan Posyandu lansia (Sufi and Saputra 2017), adapun tugas dari kecamatan dan dinas sosial sebagai wadah pengajuan dana dari kegiatan Program Posyandu Lansia. Dengan kolaborasi yang baik (Brack et al. 2019), diharapkan lansia di kelurahan dapat hidup lebih sehat, bahagia, dan mandiri (Kabeer, Haq, and Sulaiman 2019).

Pada tahun 2012 diluncurkan Posyandu Lansia sebagai program nasional oleh pemerintah. Pada tahun 2015 terbitnya peraturan baru yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang berisi pokok :

1. Puskesmas wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif bagi lanjut usia.
2. Dinas kesehatan kabupaten/kota wajib membina dan mengembangkan Posyandu Lansia.
3. Puskesmas dapat bekerja sama dengan Posyandu Lansia, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia.
4. Masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas.

Berikut adalah data Komposisi penduduk Kelurahan Laksamana menurut struktur umur dan jenis kelamin sebagaimana pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1 Data Distribusi Usia Di Kelurahan Laksamana Dumai Kota Tahun 2023



Sumber Data: Kelurahan Laksamana Tahun 2025

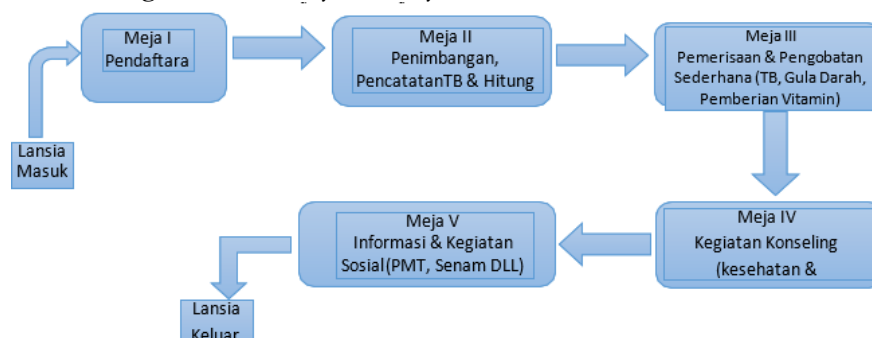
Dapat dilihat pada tabel I.1 bahwa penduduk Kelurahan Laksamana memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.640 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.881 jiwa dan perempuan sebanyak 1.759 jiwa dengan jumlah lansia sebanyak 189 jiwa yang tersebar pada 7 Rukun Tetangga (RT) yang ada di kelurahan.

Adapun sasaran dari Program Posyandu Lansia Laksaman terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1. Sasaran Utama: Lanjut Usia (Lansia)
 - a) Usia 60 tahun ke atas
 - b) Lansia dengan risiko tinggi, yaitu: Usia 70 tahun ke atas, Lansia dengan penyakit kronis, Lansia yang mengalami disabilitas, Lansia yang tinggal sendirian Lansia yang mengalami disabilitas, Lansia yang tinggal sendirian
2. Sasaran Tidak Langsung:
 - a) Keluarga Lansia: Diharapkan dapat membantu lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia dan menjaga kesehatannya.
 - b) Organisasi Sosial di Bidang Pembinaan Orang Lansia: Dapat membantu dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia dan memberikan dukungan kepada lansia.
 - c) Masyarakat Secara Luas: Diharapkan dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung lansia.

Adapun kegiatan pelayanan kesehatan di lakukan dalam bentuk alur lima meja yang di berikan oleh Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana (Wahyuni and Erlianti 2024). Kegiatan tersebut berupa pengecekan gula darah, tekanan darah, hemoglobin, tinggi badan, berat badan, pemberian obat-obatan, vitamin dan hal lainnya. Mekanisme kegiatan dalam Posyandu Lansia Kelurahan laksamana ini sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan pada alur bagan sebagai berikut :

Bagan I.1 Alur Pelayanan Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana



Sumber Data: Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana tahun 2025

Pada Bagan I.1 Diketahui pelayanan posyandu lansia menggunakan sistem lima meja yaitu pemberian informasi kepada lansia kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada program posyandu lansia seperti kegiatan senam sehat dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Adapun bentuk dari program yang di jalankan oleh Posyandu Lansia pada Kelurahan Laksamana dapat di lihat pada tabel sebagai berikut

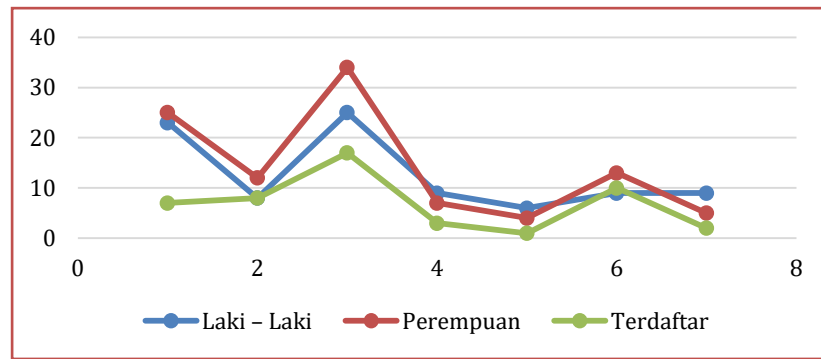
Table 1.2 Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota Tahun 2023

No	Program	Sasaran Program	Kegiatan	Partisipasi Lansia
1.	Pemeriksaan Kesehatan	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	Pemeriksaan kesehatan fisik seperti Pengecekan suhu tubuh, Gula darah, Kolesterol, Hipertensi dan Asam Urat	25%
2.	Penyuluhan Kesehatan	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	Himbauan kepada lansia menjaga pola hidup sehat dan pola makan yang teratur	25%
3.	Konseling	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	a) Konseling psikologis kepada lansia untuk menjaga kesehatan jasmani maupun rohani b) Konseling keluarga untuk membantu keluarga dalam merawat lansia.	25%
4.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	PMT 275 Porsi	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Seperti bubur, puding, dan buah – buahan	100%
5.	Aktivitas Fisik	Seluruh populasi lansia Kelurahan Laksamana	Senam sehat	25%
6.	Penjangkauan Rumah	Lansia sakit dan tidak bisa hadir ke Posyandu	Kunjungan ke rumah lansia	-
7.	Pemberian Bantuan Sosial	Lansia yang kurang mampu/miskin	a) Pemberian sembako b) Pemberian alat bantu kepada lansia sakit	100%

Sumber Data : Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Tahun 2025

Di jelaskan pada tabel I.2 bahwa 100% jumlah dari populasi masyarakat Lansia di kelurahan laksamana sebanyak 189 orang, pada tabel terlihat Program Pemeriksaan Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan, Konseling, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Aktivitas Fisik merupakan kegiatan alur pelayanan 5 meja. Namun pada presentase angka partisipasi Lansia hanya berjalan 25% atau 48 orang lansia yang mendaftar pada Program Posyandu Lansia pada tahun 2023. Kurangnya partisipasi lansia dalam Program Posyandu Lansia hal tersebut dikarenakan beberapa lansia belum mengetahui dengan jelas apa saja peran dan mafaat dalam mengikuti Program Kesehatan tersebut. Untuk melihat lebih jelas jumlah Lansia yang terdaftar pada pembahasan program Posyandu Lansia tahun 2023 jumlah lansia yang ikut dalam Program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana tercatat hanya 48 orang lansia yang pernah mengikuti Program dari total 189 orang lansia hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.3 Jumlah Lansia Yang Terdaftar Pada Program Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana Tahun 2023



Sumber Data : Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana, Tahun 2025

Berdasarkan tabel di I.3 di jelaskan bahwa pada tahun 2023 jumlah masyarakat lansia di Kelurahan Laksamana dari RT 01 sampai RT 07 tercatat sebanyak 189 orang lansia, namun yang terdaftar pada program Posyandu Lansia Kelurahan laksamana hanya sebanyak 48 orang Lansia.

Dari hasil observasi di temukan ada beberapa faktor yang menyebabkan lansia tidak ikut Program Posyandu Lansia, beberapa di antaranya yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan yaitu banyak lansia yang tidak mengetahui tentang informasi, keberadaan posyandu lansia, dan layanan apa saja yang tersedia.
2. Kurangnya kesadaran lansia dimana beberapa lansia merasa malu atau tidak nyaman untuk mengikuti posyandu lansia karena anggapan bahwa posyandu hanya untuk yang sakit ataupun untuk anak-anak. Selain itu, lansia mungkin juga memiliki kesibukan lain atau merasa tidak memiliki waktu untuk mengikuti Posyandu Lansia.
3. Kemampuan fisik yaitu lansia yang memiliki keterbatasan fisik, seperti kesulitan berjalan atau mendengar, mungkin merasa sulit untuk mengikuti posyandu lansia.
4. Dukungan keluarga yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dapat membuat lansia enggan untuk mengikuti posyandu lansia.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja UPT Puskesmas Dumai Kota di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada di UPT Pukesmas Dumai Kota dan termasuk pendamping atau Kader Posyandu Lansia Kelurahan Laksamana pada wilayah Kelurahan Laksamana. Adapun teknik atau cara dalam mengumpulkan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis kualitatif yaitu dengan mengolah dan menganalisis data penelitian yang telah terkumpul. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu (Miles and Huberman 2014):

1. Pengumpulan Data; adalah kegiatan mengumpulkan data penelitian sebagai bahan yang akan dianalisis.
3. Kondensasi Data; melakukan tahapan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data.
4. Penyajian Data; hasil kondensasi kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi; dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, jika kemudian ditemukan data-data lain yang mendukung maka kesimpulan tersebut bisa berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan judul ini yakni Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota (Studi Pada UPT Puskesmas Dumai Kota), maka penulis menggunakan teori Implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh

George Edward III, yang meliputi, Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Organisasi. Berikut Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan :

Komunikasi

komunikasi dalam penelitian ini adalah komunikasi yaitu proses penyampaian informasi atau transmisi, kejelasan informasi yang disampaikan, komunikasi dalam implementasi kebijakan dimaksudkan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan oleh implementor dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud ialah koordinasi antara pelaksana Posyandu Lansia di Kelurahan Laksmana Kecamatan Dumai Kota baik dengan mitra/rekan kerja maupun komunikasi dengan Masyarakat Lansia.

Pada aspek komunikasi dalam pelaksanaan program posyandu lansia. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal utama untuk dipahami tentang efektivitas komunikasi antara pelaksana program dan masyarakat lansia. Pertama, informasi mengenai kesepakatan waktu kegiatan menjadi perhatian penting. Pelaksana program berupaya untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kondisi para lansia, sehingga tercapai kesepakatan yang memadai dan kegiatan dapat berlangsung dengan lancar. Selanjutnya, kejelasan informasi dalam penyampaian kegiatan program juga menjadi fokus utama. Penelitian ini menemukan bahwa informasi mengenai kegiatan posyandu lansia disampaikan dengan cukup jelas, sehingga para lansia dapat memahami dan mengikuti kegiatan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif telah terjalin antara pelaksana dan para peserta lansia.

Terakhir, respon dari masyarakat lansia terhadap program yang dilaksanakan juga dievaluasi. Secara umum, masyarakat lansia memberikan respon yang positif terhadap program posyandu lansia, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Respon yang baik ini menunjukkan bahwa program tersebut diterima dengan baik oleh para lansia dan dianggap bermanfaat. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pelaksana program untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi agar program posyandu lansia dapat lebih efektif dan memenuhi kebutuhan para lansia.

Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor penting dan menjadi penggerak pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini sumber daya yang dimaksud adalah faktor yang mendukung implementasi Program Posyandu Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota untuk mencapai tujuan dan sasaran program. Sumber daya yang dimaksud yaitu seperti sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, serta sumber daya informasi dan kewenangan.

Pada analisis sumber daya yang mendukung pelaksanaan program posyandu lansia memahami berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Salah satu hal utama yang dievaluasi adalah ketersediaan kader yang terlatih dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia. Penelitian ini menemukan bahwa kader-kader yang terlibat dalam program ini memiliki pelatihan yang memadai, memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik dan mendukung kelancaran kegiatan posyandu.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada para lansia mengenai pentingnya menjaga kondisi kesehatan mereka. Tenaga kesehatan yang terlibat dalam program ini dinilai mampu berkomunikasi dengan efektif, memberikan informasi yang jelas dan membangun kesadaran di kalangan lansia tentang pentingnya kesehatan.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung bagi kegiatan posyandu lansia. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam hal ini, fasilitas yang ada dinilai cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya ruang untuk peningkatan dalam penyediaan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung kegiatan posyandu lansia secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya yang ada, termasuk kader terlatih, tenaga kesehatan yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai telah berkontribusi positif terhadap pelaksanaan program posyandu lansia. Namun, perhatian lebih lanjut diperlukan

untuk meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumber daya agar program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat lansia.

Disposisi

Disposisi merupakan kemampuan atau sikap dan komitmen dari pelaksana terhadap program yang dijalankan. Dalam penelitian ini Disposisi yang dimaksud ialah sikap atau karakter dari pelaksana dan tindakan yang harus dilakukan pelaksana Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota dalam melaksanakan kebijakan semestinya.

Pada analisis disposisi atau sikap pelaksana dalam program posyandu lansia, hal yang menjadi perhatian yaitu bagaimana sikap dan tanggapan pelaksana mempengaruhi partisipasi dan pengalaman lansia dalam program tersebut. Salah satu aspek utama yang dilihat adalah sikap pelaksana dalam memberikan dukungan dan semangat kepada para lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksana menunjukkan sikap yang positif dan proaktif sehingga mendorong lansia untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana pelaksana posyandu lansia menanggapi keluhan dari masyarakat lansia. Tanggapan pelaksana dinilai responsif dan empatik dengan upaya untuk mendengarkan dan memahami keluhan yang disampaikan oleh para lansia. Sikap ini membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara pelaksana dan peserta lansia yang merupakan elemen penting dalam keberhasilan program.

Kemudian perlakuan yang sama terhadap seluruh peserta lansia. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksana berusaha untuk memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua peserta, tanpa memandang perbedaan individu. Sikap inklusif ini memastikan bahwa setiap lansia merasa dihargai dan diakui yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi dan kepuasan mereka terhadap program.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan disposisi pelaksana yang positif, termasuk dukungan, responsivitas dan perlakuan yang adil, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program posyandu lansia. Sikap-sikap ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif sangat penting untuk memastikan partisipasi aktif dan pengalaman positif bagi seluruh peserta lansia.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan unit unit kerja yang dibentuk untuk mendukung tujuan program. Struktur birokrasi juga bisa diartikan adanya suatu SOP (*Standard Operating Procedure*) serta tata aliran pekerjaan dalam pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, struktur birokrasi yang dimaksud adalah bagaimana pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) bertindak menjalankan tugasnya dengan memperhatikan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditentukan.

Penelitian ini menyoroti aspek struktur birokrasi dalam pelaksanaan program posyandu lansia untuk mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen birokrasi berperan dalam efektivitas program tersebut. Salah satu hal berkaitan dengan pengetahuan yang disampaikan oleh pelaksana melalui ajakan langsung kepada lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan cara mendatangi tempat kediaman mereka. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya proaktif dari pelaksana untuk memastikan bahwa informasi mengenai program posyandu lansia sampai kepada para lansia secara langsung dan personal yang dapat meningkatkan partisipasi mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan kepada lansia yang tidak dapat hadir dalam kegiatan atau sedang sakit. Kegiatan ini mencerminkan fleksibilitas dan adaptabilitas struktur birokrasi dalam memenuhi kebutuhan individu lansia, serta menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan inklusif.

Indikator lain yang dievaluasi adalah penyuluhan yang diberikan kepada lansia terkait program kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Penyuluhan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan, serta memberikan informasi yang relevan mengenai layanan kesehatan yang tersedia. Penyuluhan yang efektif menunjukkan bahwa struktur birokrasi mampu menyediakan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi para lansia.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur birokrasi yang ada dalam program posyandu lansia telah berfungsi dengan baik dengan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan lansia. Pendekatan yang proaktif, fleksibel, dan informatif memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi para lansia.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana telah diimplementasikan dengan baik dan efektif. Struktur birokrasi yang ada telah berfungsi secara optimal dengan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan lansia. Program ini mengadopsi pendekatan yang proaktif, fleksibel, dan informatif, yang memastikan bahwa lansia mendapatkan manfaat yang nyata dari layanan yang disediakan. Posyandu Lansia menyediakan berbagai layanan kesehatan yang mudah diakses dan gratis yang merupakan bagian penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Program ini mencakup upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif yang selaras dengan tujuan meningkatkan kesehatan lansia secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk puskesmas, kelurahan, kecamatan, dan Dinas Sosial, serta didukung oleh kader-kader yang terlatih. Partisipasi aktif dari masyarakat dan keluarga lansia juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, program Posyandu Lansia di Kelurahan Laksamana menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang terkoordinasi dan dukungan dari berbagai pihak, kesehatan dan kesejahteraan lansia dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat hidup lebih sehat, bahagia, dan mandiri.

REFERENSI

- Aritonang, Icha, Lilis Wahyuni, and Hildawati. 2023. "Analisis Kepuasan Pelanggan Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan." *JAPaBIS* 5(1):20–31.
- Brack, W., S. Ait-Aissa, T. Backhaus, S. Birk, and ... 2019. "Strengthen the European Collaborative Environmental Research to Meet European Policy Goals for Achieving a Sustainable, Non-Toxic Environment." *Environmental Sciences* doi: 10.1186/s12302-019-0232-y.
- Djuwa, Aloysius S. S., Masrida Sinaga, and Dominirsep O. Dodo. 2020. "Hubungan Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Minat Kunjungan Ulang Rawat Jalan Di Puskesmas Bakunase Kecamatan Kota Raja." *Media Kesehatan Masyarakat* 2(2):24–32. doi: 10.35508/mkm.v2i2.2850.
- Erlianti, Dila, Dinda Ervita, Dwi Maharani, Hosnul Khotimah Lestari, Hartono Saputra, Siagian Program, Studi Ilmu, Administrasi Negara, Sekolah Tinggi, Ilmu Administrasi Lancang, and Kuning Dumai. 2025. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Dumai." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 06(01):1–10.
- Erlianti, Dila, E. Maznah Hijeriah, and Windi Adriani. 2022. "Analisis Pelayanan Publik Dalam Pengambilan Barang Bukti Tilang Pada Kantor Kejaksaan Negeri Dumai." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(06):56–64. doi: 10.56127/jukim.v1i06.405.
- Hijeriah, E. Mazna., Dila Erlianti, Fara Shaliza, Sofyan Sofyan, and Dedy Afrizal. 2023. "Public Service: Health Service Satisfaction At Dumai City Hospital." *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi* 4(2):513–24.
- Irawan, Rudy. 2017. "Evaluasi Program Layanan Rakyat Untuk Sertifikasi Tanah (Larasita) Di Kabupaten Kampar." *Jom* 4(2):1–15.
- Kabeer, N., L. Haq, and M. Sulaiman. 2019. *Multi-Stakeholder Initiatives in Bangladesh after Rana Plaza: Global Norms and Workers' Perspectives*. dspace.bracu.ac.bd.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. United Kingdom: Sage.

- Saputra, Trio. 2016. "Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Studi Kasus Kantor Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 4(2):89–100. doi: 10.22437/ppd.v4i2.3584.
- Saputra, Trio, and Bunga Chintia Utami. 2017. "Road Map Bureaucracy Reform Public Service Government Provincial Riau." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 4(4):231–44. doi: 10.22437/ppd.v4i4.3803.
- Sari, Nurmala, Lili Suryani, and Lilis Wahyuni. 2025. "Partisipasi Masyarakat Lansia Dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota." *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)* 4(1):2025.
- Sufi, Wasiah, and Trio Saputra. 2017. "Implementation of Village Empower Program in Supporting Form of Institutions of Village Business Institutions (BUMDes) (Study on Dayang Suri Village Bungaraya Sub District Siak Regency Riau Province)." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 5(2):91–98. doi: 10.22437/ppd.v5i2.4420.
- Sujianto, Febri Yuliani, Syofian, Trio Saputra, and Ikbar Pratama. 2020. "The Impact of the Organizational Innovativeness on the Performance of Indonesian Smes." *Polish Journal of Management Studies* 22(1):513–30. doi: 10.17512/pjms.2020.22.1.33.
- Wahyuni, Lilis. 2016. "Evaluasi Pelaksanaan Program Rehabilitasi Penyandang Cacat." *JLANA* 14(1):324–28.
- Wahyuni, Lilis. 2022. "Implementasi Kebijakan Pada Pelayanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Dumai." *JAPaBIS* 4(1):48–51.
- Wahyuni, Lilis, and Dila Erlianti. 2024. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Di Upt Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai." *NLARA* 17(2):271–79. doi: <https://doi.org/10.31849/niara.v17i2.22342>.